PENGARUH BOPO, ROA DAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Adam Bagus Sajiwo

No. Mahasiswa: 19312412

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH BOPO, ROA DAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 - 2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Adam Bagus Sajiwo

No. Mahasiswa: 19312412

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2024

Penulis,



(Adam Bagus Sajiwo)

PENGARUH BOPO, ROA DAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 - 2022

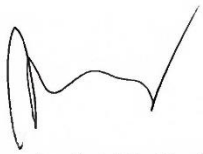
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Adam Bagus Sajiwo

No. Mahasiswa: 19312412

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 19 November 2024
Dosen Pembimbing,



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, ACPA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH BOPO, ROA DAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 â€“ 2022

Disusun oleh : ADAM BAGUS SAJIWO

Nomor Mahasiswa : 19312412

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh BOPO, ROA dan penerapan *corporate governance* terhadap *return saham* pada perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Indonesia 2018-2022" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, ACPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan wawasannya selama penulis menjalankan proses perkuliahan.

4. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu penulis sehingga skripsi dapat selesai.
5. Kedua orang tua penulis, Budi Yantoro dan Atikah, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
6. Saudara-saudara penulis, Kak Anisa Wahyupramudita dan Aryasatya Gantari Ramadhan yang memberi dorongan kepada penulis.
7. Uwa diana yang sudah memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Kiprul yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi serta menemani dan memberikan semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga skrispi dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan, dukungan dan doanya sehingga akahirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapakan terima kasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf.

Akhir kata, Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dari Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Harapan Penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 19 November 2024

Penulis,



Adam Bagus Sajiwo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Berita Acara v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Kerangka Teori 9
2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory) 9
2.2. Definisi Konseptual 10
2.2.1. Return Saham 10
2.2.2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 12
2.2.3. Penerapan Corporate Governance 13
2.2.4. Return On Asset (ROA) 17
2.3. Penelitian Terdahulu 18
2.4. Model Penelitian 23
2.5. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis 23
2.5.1. Pengaruh BOPO terhadap *Return* Saham 24
2.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return* Saham 24
2.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return* Saham 25

2.5.4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return* Saham.....26
2.5.5. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham.....27
BAB III METODE PENELITIAN.....28
3.1. Pendekatan Penelitian.....28
3.2. Objek dan Subjek Penelitian.....28
3.2.1. Objek Penelitian.....28
3.2.2. Subyek Penelitian.....29
3.3. Jenis Data.....29
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....29
3.4.1. Populasi.....29
3.4.2. Sampel.....29
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....30
3.6. Variabel Penelitian.....30
3.6.1. Klasifikasi Variabel.....30
3.6.2. Operasional Variabel.....32
3.7. Teknik Analisis Data.....33
3.7.1. Analisis Inferensial.....33
3.8. Uji Hipotesis.....38
3.8.1. Uji Kelayakan Model.....38
3.8.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....39
3.8.3. Uji Parsial (Uji t).....39
3.8.4. Uji Statistik t.....40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41
4.1. Deskripsi Data.....41
4.2. Profil Perusahaan Makanan dan Minuman.....42
4.2.1. PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).....42
4.2.2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI).....43
4.2.3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP).....44
4.2.4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA).....44
4.2.5. PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO).....45
4.2.6. PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA).....46
4.2.7. PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI).....47
4.2.8. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP).....48

4.2.9. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) 48
4.2.10. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) 49
4.2.11. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) 50
4.2.12. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) 51
4.2.13. PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) 51
4.2.14. PT Siantar Top Tbk. (STTP) 52
4.2.15. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk. (ULTJ) 53
4.3. Analisis Deskriptif 54
4.4. Evaluasi Model 55
4.4.1. Model Pengukuran (*Outer Model*) 55
4.4.2. Model Pengukuran (*Inner Model*) 58
4.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis / Path Coefficient 60
4.5. Pembahasan 63
4.5.1. Pengaruh BOPO terhadap Return Saham 63
4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham 64
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return Saham 66
4.5.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Return Saham 68
4.5.5. Pengaruh ROA terhadap Return Saham 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73
5.1. Kesimpulan 73
5.2. Implikasi 74
5.3. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel 32
Tabel 3.2 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS) 34
Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel 41
Tabel 4.2 Uji Deskriptif 54
Tabel 4.3 Uji Validitas Konvergen 56
Tabel 4.4 Uji AVE 57
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas 58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian R Square 59
Tabel 4.7 Predictive Relevance (Q Square) 60
Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fluktuasi BOPO dan ROA 3
Gambar 2.1 Model Penelitian 23
Gambar 3.1 Kerangka Model 36
Gambar 4.1 Outer Model 56
Gambar 4.2 Inner Model 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel perushaan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2018-2022
Lampiran 2 : Data Perhitungan Variabel Beban Oprasional
Lampiran 3 : Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial
Lampiran 4 : Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional
Lampiran 5 : Data Perhitungan Variabel Komite Audit
Lampiran 6 : Data Perhitungan Variabel Return Saham
Lampiran 7 : Data Perhitungan Variabel ROA
Lampiran 8 : Data uji SmartPLS

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh BOPO, ROA dan penerapan *corporate governance* terhadap *return saham* pada perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Indonesia 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman berjumlah 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SmartPLS.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa; (1) BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, (2) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retrun saham, (3) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, (4) komite audit tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap return saham, (5) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: BOPO, ROA, Penerapan Corporate Governance, Return Saham

ABSTRACT

This research examines and analyzes the effect of BOPO, ROA and the implementation of corporate governance on stock returns in food and beverage sub-sector consumption companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. The research method used in this study is a quantitative research method using secondary data in the form of financial reports published through the official website of food and beverage sub-sector consumption companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study was 22 food and beverage sub-sector consumption companies. The data analysis method used in this study is SmartPLS.

The results of this study explain that; (1) BOPO has a positive and significant effect on stock returns, (2) managerial ownership has a positive and significant effect on stock returns, (3) institutional ownership has a positive and significant effect on stock returns, (4) the audit committee does not have a significant effect on stock returns, (5) ROA has a positive and significant effect on stock returns.

Keywords*: BOPO, ROA, Implementation of Corporate Governance, Stock Returns*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukan kemajuan yang sangat cepat, yang membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Akibatnya perusahaan perusahaan perlu mengoptimalkan aktivitas oprasionalnya untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan agar tujuan yang ditargetkan dapat tercapai. Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh lembaga atau perseorangan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Nurmawan & Nur, 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahetraan para pemegang saham yaitu melalui *return* saham.

Return saham merupakan salah satu aspek yang digunakan oleh calon investor sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Natalia & Lusmeida (2021), *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham di perusahaan. *Return* saham dapat dihitung dengan membandingkan harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

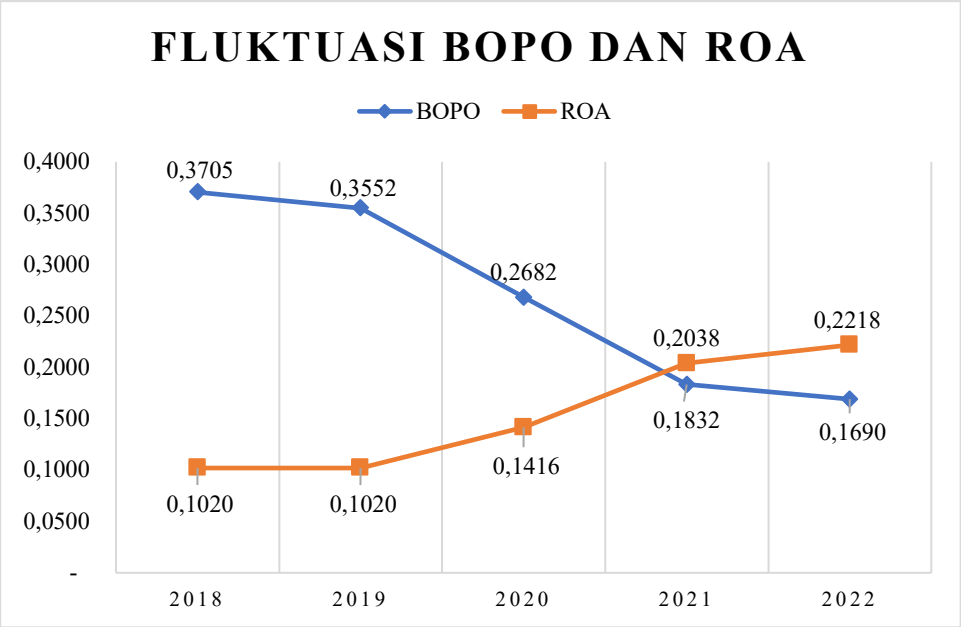
Sebelum melakukan investasi, para investor melakukan analisis fundamental seperti melihat kondisi perusahaan yang dituju untuk meminimalisir terjadinya risiko serta memastikan bahwa saham perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga investor

memperoleh keuntungan. Salah satu cara yang digunakan investor untuk melihat kondisi perusahaan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Menurut Ramdhonah (2019), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor sehingga dapat mendorong minat investor untuk melakukan investasi. Selain ROA, investor juga melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Ningrum (2021), rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam hal ini, besar kecilnya rasio BOPO akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan. Berikut ini merupakan fluktuasi BOPO yang diduga memengaruhi ROA pada perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman:

Gambar 1.1 Fluktuasi BOPO dan ROA PT Akasha Wira International Tbk. Tahun 2018-2022



Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan fluktuasi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2021 BOPO PT Akasha Wira International Tbk. mengalami penurunan BOPO sebesar 0,0850 dari 0,2682 menjadi 0,1832. Penurunan tersebut berpengaruh pada peningkatan ROA sebesar 0,0622 dari 0,1416 menjadi 0,2038. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2022 dimana BOPO perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,0142 dari 0,1832 menjadi 0,1690 sehingga ROA mengalami peningkatan sebesar 0,0180 dari 0,2038 menjadi 0,2218.

Dalam situasi pembangunan global saat ini, kegiatan operasional perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi untuk menghasilkan keuntungan semata yang direfleksikan melalui tingkat pengembalian atau *return* saham tetapi perusahaan juga harus memiliki tata kelola yang baik serta

meliputi sistem pengendalian dan pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan, tata kelola teknologi informasi serta pedoman perilaku dan etika perusahaan atau yang kita kenal dengan melakukan penerapan *Corporate Governance* (CG). Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Manajemen perusahaan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menekan risiko kerugian, sehingga investor menarik minat melakukan investasi untuk menanam modal pada perusahaan.

Corporate Governance yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Terdapat beberapa indikator yang dapat mendukung dan mewujudkan mekanisme CG salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan suatu cara yang tepat, karena dengan seperti ini manajer, direksi, komisaris akan diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer, direksi, komisaris akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan *return* saham.

Faktor CG lain yang dapat meningkatkan *return* saham yaitu kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam hal pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya,

sehingga dapat menghalangi sikap oportunistik yang dilakukan manajemen. Kondisi seperti ini diharapkan dapat meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat.

Faktor selanjutnya yang dapat meningkatkan *return* saham yaitu komite audit. Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemenen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governanance* dalam sebuah perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh BOPO dan penerapan *corporate govvernance* terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) menunjukkan bahwa BOPO dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan & Nur (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA dan GCG berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018), dan Devinta et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Lusmeida (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return*

saham Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devinta et al. (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradilla et al. (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Natalia & Lusmeida (2021) menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham namun variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **"Pengaruh BOPO, ROA dan Penerapan *Corporate Governance* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh BOPO terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap *return* saham.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh ROA terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

   Hasil penelitian ini dapat digunan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan khususnya pada sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi dengan memperhatikan BOPO dan penerapan *Corporate Governance* (CG) yang baik untuk memaksimalkan *return* saham. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan atau referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

4. Bagi akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai mengenai pengaruh BOPO dan penerapan *corporate governance* dan ROA terhadap *return* saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai pencapaian atau strategi yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham.

Menurut Ningrum (2021), teori sinyal merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal atau informasi relevan kepada pemakai laporan keuangan baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal yang diberikan akan memengaruhi pasar saham khususnya pada harga saham perusahaan. Jika informasi tersebut bersifat positif maka investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika informasi tersebut bersifat negatif maka investor kurang tertarik untuk melakukan investasi sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan (Brigham, 2019).

Informasi merupakan komponen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk

keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus bisa menyajikan atau menyampaikan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada berbagai pihak secara lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi para investor maupun pelaku bisnis yang lain.

2.2. Definisi Konseptual

2.2.1. Return Saham

Menurut Ningrum (2021), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investor yang memiliki saham di suatu perusahaan maka investor memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut Natalia & Lusmeida (2021), *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham di perusahaan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa datang.

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainy*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin risiko yang akan terjadi. Dalam hal ini, risiko yang lebih tinggi biasanya dihubungkan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Namun, *return* yang tinggi tidak selalu disertai dengan investasi yang berisiko.

Menurut Jogiyanto (2019), *return* terdiri atas *capital gain* (*loss*) dan *yield*. Perhitungan masing-masing *return* akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Return\ Total = Capital\ gain\ (loss) + yield$$

Capital gain (*loss*) merupakan selisih dari harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumya.

$$Capital\ Gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Menurut Jogiyanto (2019), *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar Dt rupiah per lembar. Perhitungan *yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Yield = \frac{Dt}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan *return* total adalah sebagai berikut:

$$Return\ Total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{Dt}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun, perusahaan tidak selamanya akan membagikan dividen kas secara periodik kepada para investor sehingga perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.2.2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Ningrum (2021), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Artinya, setiap peningkatan pendapatan operasi dapat meminimalkan laba sebelum pajak sehingga akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Subramanyam, 2019). Bank Indonesia

menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak efisien.

Perusahaan diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Nilai rasio BOPO yang semakin rendah akan memberikan sinyal positif (*good news*) bagi para investor karena memiliki pandangan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efisien sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut akan mendorong calon investor untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

2.2.3. Penerapan Corporate Governance

Corporate Governance (CG) atau tata kelola perusahaan digunakan perusahaan sebagai pengendalian atau mengarahkan perusahaan untuk mencapai kepentingan yang diinginkan oleh *shareholder* atau *stakeholder* (Santoso, 2017). *Transparency*, *Responsibility*, *Accountability*, *Independency* dan *Fairness* adalah prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan agar GCG dapat berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan utnuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, ada mekanisme tata kelola perusahaan lainnya seperti Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial.

Penerapan CG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menciptakan investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Santoso, 2017). Definisi *Corporate*

Governance yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (*Shareholders/Capital Owners, Commissioners/Supervisory Boards and Directors)* agar usaha dan akuntabilitas meningkat perusahaan harus mewujudkan keinginan pemegang saham secara jangka panjang maupun pendek yang harus memperhatikan *stakeholder* lainnya, dengan undang-undang dan nilai-nilai etika sebagai landasan (Utami & Yusniar, 2020). Mekanisme eksternal ialah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti kualitas audit eksternal peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor), *monitoring debtholder*, dan kepemilikan pihak luar semacam kepemilikan institusional (Suardikha, 2017).

Berdasarkan undang-undang Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002*,* definisi *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham yang jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, didasari peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Suaidah, 2020). Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Corporate Governance* terdapat prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparasi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan dalam melaksanakan proses pengembalian keputusan serta keterbukaan dalam menyampaikan materi dan data perusahaan yang relevan.

2. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian dapat didefinisikan ketika suatu perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang bertentangan dengan perturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan tentang fungsi, pelaksanaan, dan siapa yang bertanggung jawab untuk manajemen perusahaan berjalan dengan baik.

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban ialah ketika manajemen perusahaan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip perusahaan yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak *stakeholder* berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tiga proksi berikut digunakan untuk mengukur GCG dalam penelitian ini:

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Devinta et al. (2020), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang sahan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, mengatur, dan memutuskan. Direksi juga perlu memiliki kemampuan yang

lebih baik dalam mengelola perushaannya. Demikian pula, kepemilikan oleh manajer akan mendorong lebih banyak upaya untuk dapat menghasilkan laba yang optimal.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Wirawardhana & Sitardja (2018), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Tingginya kepemilikan institusional akan berpengaruh pada kesempatan para investor untuk mengontrol perusahaan lebih optimal. Selain itu, kepemilikan institusional dapat menurunkan *agency cost* karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional juga dianggap dapat memonitor kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profit* yang dihasilkan perusahaan dan tercermin pada laporan keuangan.

3. Komite Audit

Menurut Natalia & Lusmeida (2021), komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu kerja dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pengawasan. Komite audit juga bertugas untuk memastikan bahwaperusahaan dikelola dengan baik tanpa

melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi (asimetri informasi) yang mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga menurunkan nilai dari perusahaan. Menurut Wirawardhana & Sitardja (2018), salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktik manipulasi adalah komite audit. Ini disebabkan oleh fakta bahwa komite tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk mengatasi kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance* seperti transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Dalam prosesnya, prinsip-prinsip ini mencegah praktik kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan perusahaan.

2.2.4. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Ramdhonah, 2019). Profitabilitas dianggap mampu memengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai profitabilitas sehubungan dengan kinerja perusahaan yang dimiliki, yang berarti bahwa perusahaan tersebut dinilai memiliki kemampuan untuk mengelola dengan lebih baik, yang akan berdampak pada harga saham dan mendorong investor melakukan investasi untuk meningkatkan *return* saham.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Subramanyam (2019), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya dengan tujuan untuk

menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut dihitung dengan cara membandingkan antara *net income* dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tinjauan yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Tujuan Riset	Variabel	Temuan	Sumber
1.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ROE, NPM, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap *return* saham.	**Variabel Independen:** 1. ROE 2. NPM 3. Kepemilikan Manajerial 4. Komite Audit **Variabel Dependen:** 1. *Return* Saham	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. 4. Hasil penelitian menunjukkan	Devinta et al. (2020)

No.	Tujuan Riset	Variabel	Temuan	Sumber
			bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.	
2.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh BOPO, NPL, dan LDR terhadap *return* saham melalui ROA sebagai variabel mediasi.	**Variabel Independen:** 1. BOPO 2. NPL 3. LDR **Variabel Dependen:** 1. *Return* Saham **Variabel Mediasi:** 1. ROA	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return* saham. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. 4. Hasilpenelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham. 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA	Ningrum (2021)

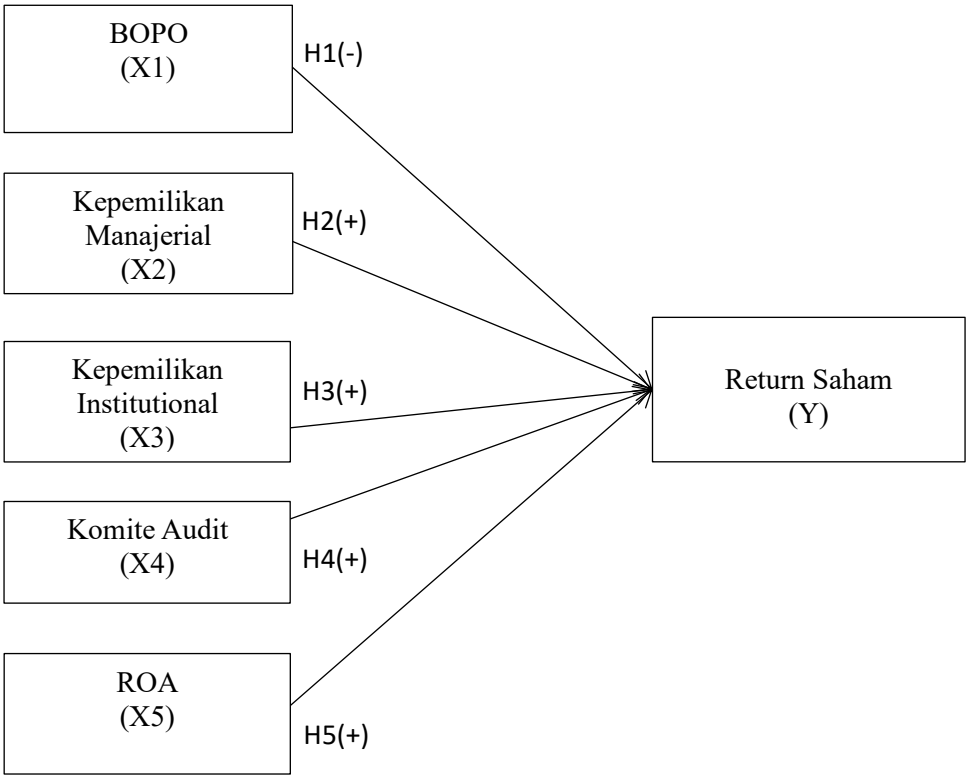
No.	Tujuan Riset	Variabel	Temuan	Sumber
			berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memediasi pengaruh BOPO NPL LDR terhadap *return* saham.	
3.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ROA, ROE, DER, dan GCG terhadap *return* saham.	**Variabel Independen:** 1. ROA 2. ROE 3. DER 4. GCG **Variabel Dependen:** 1. *Return Saham*	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap *return* saham.	Pratama et al. (2020)
4.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh LDR,	**Variabel Independen:** A. LDR B. BOPO **Variabel Dependen:** 1. ROA	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.	Faradilla et al. (2021)

No.	Tujuan Riset	Variabel	Temuan	Sumber
	dan BOPO terhadap ROA		2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA	
5.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh GCG terhadap *return* saham	**Variabel Independen:** 1. Komite Audit 2. Kepemilikan institusional C. Dewan komisaris independen D. Kepemilikan manajerial **Variabel Dependen:** 1. *Return* Saham	3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.	Natalia & Lusmeida (2021)
6.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *return* saham	**Variabel Independen:** 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Komite Audit **Variabel Dependen:** *Return* Saham	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap *return* saham 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham 3. Hasil penelitian	Wirawardhana & Sitardja (2018)

No.	Tujuan Riset	Variabel	Temuan	Sumber
			menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *return* saham	
7.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh EPS, BOPO, LDR, dan NPL terhadap *return* saham	**Variabel Independen:** 1. EPS 2. BOPO 3. LDR 4. NPL **Variabel Dependen:** *Return* Saham	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap *return* saham 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham	Nurmawan & Nur (2022)

2.4. Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh BOPO dan penerapan *corporate governance* dan ROA terhadap *return* saham dengan ROA pada perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.5. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie (2018), hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diuji dari hubusngan antar variabel. Dikatakan sementara karena pernyatan yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta yang telah

diperoleh dari pengujian melainkan didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan tinjauan teori, model penelitian, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh BOPO, penerapan *corporate governance* dan ROA terhadap *return* saham maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

2.5.1. Pengaruh BOPO terhadap *Return* Saham

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Ningrum, 2021). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang baik dapat meningkatkan keuntungan yang berpotensi pada peningkatan *return* saham yang diberikan kepada para investor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ningrum (2021), dan Nurmawan & Nur (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham

2.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return* Saham

Perusahaan harus memiliki kepentingan yang berbeda antara investor dan manajer. Dalam kebanyakan kasus, perbedaan kepentingan ini menyebabkan perselisihan yang dikenal sebagai konflik keagenan, di mana perusahaan harus menyelesaikan pengawasan untuk melindungi kepentingan investor. Biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan saat melakukan pengawasan dapat

dikurangi dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan manajerial dan investor dengan membatasi konflik agensi.

Dengan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, para eksekutif dapat lebih fokus pada kepentingan investor, dan pengawas juga akan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Adanya kepemilikan manajerial yang tinggi maka kinerja manajemen dapat memperkuat untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi tingkat *return* saham yang dibagikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018), dan Devinta et al. (2020), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap *return* saham

2.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return* Saham

Tingginya kepemilikan institusional akan berpengaruh pada kesempatan para investor untuk mengontrol perusahaan lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menurunkan *agency cost* sehingga manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profit* yang dihasilkan perusahaan dan tercermin pada laporan keuangan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin

tinggi tingkat *return* yang diperoleh sehingga berpengaruh pada kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap *return* saham

2.5.4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return* Saham

Komite audit berfungsi untuk menjaga kredibilitas perusahaan dengan mengawasi proses pembuatan laporan seperti laporan keuangan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, komite audit adalah representasi yang digunakan untuk menilai *corporate governance* perusahaan. Semakin objektif komite audit dalam menilai perusahaan maka semakin tinggi nilai *corporate governance* yang dihasilkan. Dalam hal ini, perusahaan dianggap dapat mengoperasikan internal perusahaan secara maksimal sehingga dapat memperoleh laba yang besar. Semakin besar laba yang dihasilkan akan berpengaruh pada *return* saham sehingga investor terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018), dan Natalia & Lusmeida (2021), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Komite audit berpengaruh secara positif terhadap *return* saham

2.5.5. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu (Ramdhonah, 2019). Kinerja perusahaan lebih baik dengan nilai ROA yang lebih tinggi. Ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba. Peningkatan profitabilitas dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan investor bahwa perusahaan dinilai dapat mengelola keuangan dengan baik, yang akan menghasilkan peningkatan harga saham dan akhirnya meningkatkan *return* saham. Semakin tinggi *return* saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ningrum (2021), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5: ROA berpengaruh secara positif terhadap *return* saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Dengan menggunakan SmartPLS, analisis uji asosiatif digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah BOPO, penerapan *corporate governance*, ROA. dan *return* saham,

3.2.2. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subyek penelitian adalah sumber atau tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang mengacu pada sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan *annual report* selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama selama periode 2018-2022.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia pada sumber-sumber yang ada sesuai dengan objek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan atau pemerintahan yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Klasifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan seluruh variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis untuk menguji pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen atau disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROA dan komite audit.

2) **Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham pada suatu perusahaan dipengeruhi oleh informasi baru mengenai rasio keuangan perusahaan setelah laporan keuangan telah diterbitkan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki posisi yang baik dan mengevaluasi kinerjanya saat ini dengan menganalisi rasio keuangan. Investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk menentukan nilai suatu saham. Setelah laporan keuangan dipublikasikan, harga saham dapat mengalami fluktuasi karena investor menggunakan rasio keuangan baru yang tersedia untuk menganalisis informasi.

3.6.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP PENGERTIAN	RUMUS	SKALA
BOPO (X_1)	Menurut Ningrum (2021), BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya lain non operasional yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan	$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X_2)	Menurut Devinta et al. (2020), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang sahan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.	$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X_3)	Menurut Natalia & Lusmeida (2021), kepemilikan institusional adalah kepemiilkan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain.	$KI = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$	Rasio
Komite Audit (X_4)	Menurut Wirawardhana & Sitardja (2018), komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu kerja dewan	$Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$	Rasio

VARIABEL	KONSEP PENGERTIAN	RUMUS	SKALA
	komisaris untuk melakukan pengecekan dan pengawasan.		
ROA (X_5)	Menurut Pratama et al. (2020), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
***Return* Saham (Y)**	Menurut Wirawardhana & Sitardja (2018), *return* saham merupakan selisih antara harga jual saham dan harga beli saham ditambah dividen.	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Inferensial

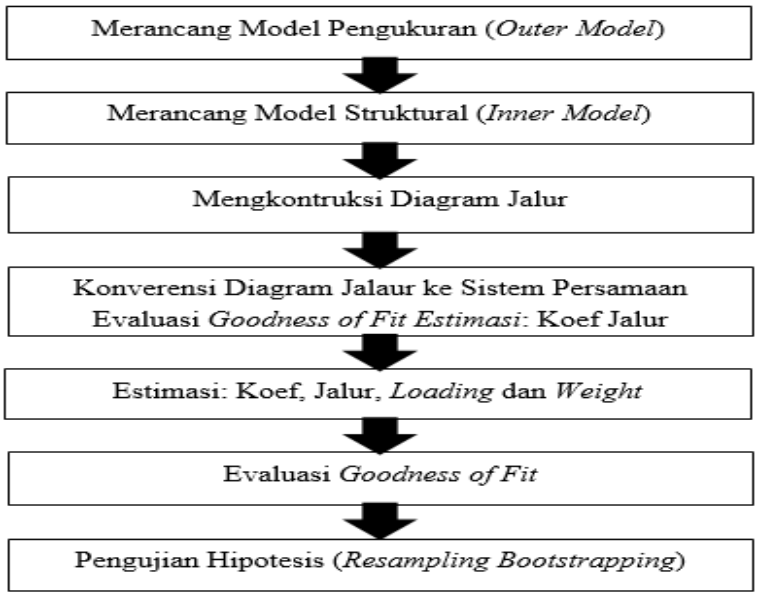
Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang diperbolehkan akan digeneralisasikan atau disimpulkan dari asal sampel itu diambil (Sutopo dan Slamet 2017). Dalam analisis inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan *output Partial Least Square* (PLS). Dimana versi yang dipakai untuk mengolah data yaitu menggunakan *Smart Partial Least Square* (PLS) versi 3.2.9. Menurut Wold (1985), *Partial Least*

Square (PLS) adalah metode analisa yang cukup *powerfull* karena didasari dengan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indicator yang diliputi dengan skala kategori, ordinal sampai ratio dapat digunakan ada model yang sama), sampel tidak harus besar tapi sekitar dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variable laten (tak terukur langsung), (Ghozali 2014).

Dalam *Partial Least Square* (PLS) besar sampelnya berdasarkan data kekuatan analisis pada model yang memiliki jumlah predicator terbesar, Dimana minimal direkomendasikan untuk besar sampelnya sebesar 30-100 responden.

Untuk menggunakan dan menjalankan analisis data dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Noor 2014).

Tabel 3.2 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)



Sumber: Noor (2014)

Berikut penjelasan dari langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS) menurut Noor (2014):

Merancang Model Struktual (*Inner Model)*

Inner model atau struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substansive theory*. Perancangan model structural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

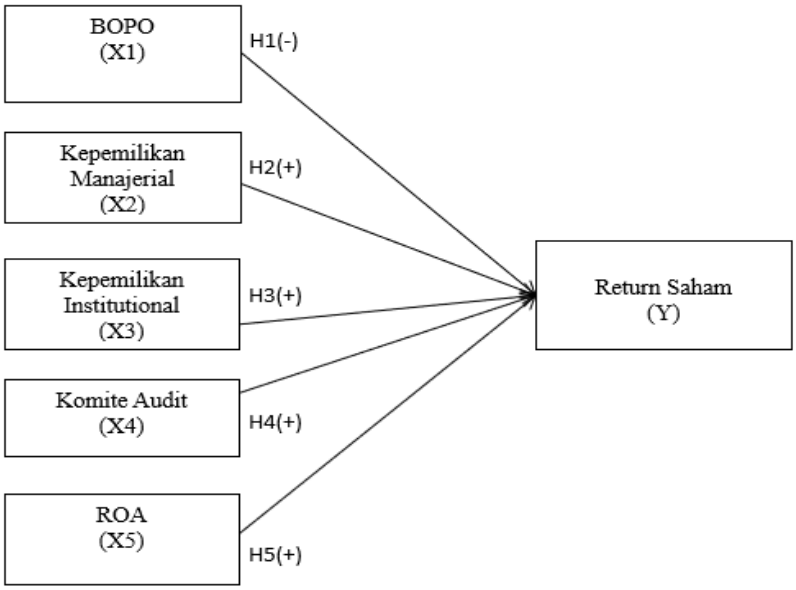
Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif berdasarkan definisi operasional variabel. Dasar: teori, penelitian empiris sebelumnya, atau rasional.

Mengkontruksi Diagram Jalur

Apabila langkah pertama dan kedua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut. Dalam hal ini BOPO ditandai dengan inisial BP, Kepemilikan Manajerial ditandai dengan inisial KM, Kepemilikan Institusional ditandai dengan inisial KI, Komite Audit ditandai dengan inisial KA, dan Return Saham ditandai dengan inisial RS, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Model



Konverensi Diagram Jalur Sistem Persamaan

Model persamaan dasar dari *Outer model* yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifesnya.

Model persamaan dasar *Inner model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (struktural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian.

Estimasi: Koef, Jalur, *Loading* dan *Weight*

Adapun estimasi yang terdiri dari output koefisien jalur masing-masing butir pertanyaan, loading factor masing-masing pertanyaan, dan weight masing-masing butir pertanyaan akan digunakan untuk penentuan validitas dan reliabilitas penelitian.

Evaluasi Goodness of Fit

Goodness of fit model dapat diukur menggunakan satu variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Tiga predictive relevance untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

1) *Outer Model* Refleksi, tediri dari:
    a. *Convergent* dan *discriminant validity* adalah nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7. Untuk *discriminant validity* direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0.50.
    b. *Composite realibility* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah ≥ 0.7. Menurut Ghozali (2014), reabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability dan cronbach alpha diatas 0.70.
2) *Inner Model Goodness of fit model* diukur menggunakan R2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q2 *predictive relevance* untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

$$Q^2 = 1- (1- R_1^2) (1- R_2^2)….(1- R_p^2)$$

Besaran memiliki nilai dengan rentang > 0 dan < 2 pada analisis jalur (*path analysis*), dimana:

(a) R_1^2, R_2^2.... R_p^2 adalah Rsquare variabel endogen dalam model.

(b) Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (serupa dengan R^2 pada regresi).

Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan *metode resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan *dengan t-test*, bilamana diperoleh -*value* ≤ 0,05. Statistik uji atau test dengan *p-value* ≤ 0,05 (alpha 5%) dikatakan signifikan, bila *Outer model* signifikan maka indikator bersifat valid.

3.8. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan dugaan sementara atau jawaban sementara yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang masih bersifat praduga. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis dengan menguji pengaruh pengaruh BOPO, penerapan *corporate governance*, dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.8.1. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian untuk dapat menguji validitas model regresi apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 (α=5%). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

1) Jika nilai signifikasi F < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikasi F > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikasi antara 0,05 – 0,10 (α=5% - 10%). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

1) Jika nilai signifikasi < 0,05 – 0,10, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
2) Jika nilai signifikasi > 0,05 – 0,10, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

3.8.4. Uji Statistik t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya atau variabel terikatnya (Ghozali 2013). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b) sama dengan nol atau:

1) BOPO berpengaruh terhadap *return* saham.

   H0 : b1 = 0 BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

   Ha : b1 ≠ BOPO berpengaruh terhadap *return* saham.

2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham.

   H0 : b1 = 0 Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

   Ha : b1 ≠ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham.

3) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham.

   H0 : b1 = 0 Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

   Ha : b1 ≠ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham.

4) Komite audit berpengaruh terhadap *return* saham.

   H0 : b1 = 0 Komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

   Ha : b1 ≠ Komite audit institusional berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam Tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	22
2	Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan *annual report* selama periode 2018-2022	-1
3	Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	-6
	Jumlah Sampel Penelitian	15
	Jumlah Data Observasi	75

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas, diperoleh sampel penelitian perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 22 perusahaan. Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*)

sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 6 perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 selama lima periode sehingga jumlah data observasi yang digunakan adalah 75 data.

4.2. Profil Perusahaan Makanan dan Minuman

4.2.1. PT Akasha Wira International Tbk. (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk. didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetik. ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

1. Visi Perusahaan

Menyediakan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

2. Misi Perusahaan

a. Membangun merek yang kuat
b. Memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya, and sistem terbaik.

4.2.2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk. didirikan pada tahun 1979. Perusahaan ini bergerak bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp3.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

1. Visi Perusahaan

Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

2. Misi Perusahaan

a. Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.
b. Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.
c. Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akusisi dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

4.2.3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk. didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pengolahan es krim. Perusahaan memproduksi produk es krim, seperti stik es krim, cangkir es krim, es krim, es krim kemasan keluarga, serta kue es krim. Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham CAMP (IPO) kepada masyarakat.

1. **Visi Perusahaan**

Menjadikan Perseroan, sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku, yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, para pemegang saham dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.

2. **Misi Perusahaan**

Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan asset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

4.2.4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) didirikan pada tahun 1968 dan mulai beroperasi secara komserial pada tahun 1971. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan 350.000 ha.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialis.

2. Misi Perusahaan

1. Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.
2. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.
3. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.
4. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat, dan pemerintah.

4.2.5. PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk. didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan ini bergerak dalam produksi air minuman di bawah merek Cleo Pure Water.Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp115 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017.

1. **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan makanan dan minuman yang terdepan di Indonesia.

2. **Misi Perusahaan**

Mewujudkan masyarakat yang lebih sehat melalui produk yang berkualitas dan terpercaya.

4.2.6. PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. didirikan pada tahun 1967 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp2.950 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

1. **Visi Perusahaan**

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

2. Misi Perusahaan

a. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
b. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
c. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja dan peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

4.2.7. PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk. didirikan pada tahun didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan grosir produk beras. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

1. Visi Perusahaan

Membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi.

2. **Misi Perusahaan**

Mendistribusikan produk berkualitas perseroan ke seluruh penjuru tanah air Indonesia.

4.2.8. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. didirikan dan mulai b eroperasi secara komersial pada tahun 1982. Perusahaan ini bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

1. **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

2. **Misi Perusahaan**

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

4.2.9. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Perusahaan ini bergerak di bidang produsen

berbagai jenis makanan dan minuman. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp6.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan total food solution.

2. Misi Perusahaan

a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi.
c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
d. Meningkatkan *stockholders' values* secara berkesinambungan.

4.2.10. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk, didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Perusahaan ini bergerak di bidang industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp1.570 per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

1. **Visi Perusahaan**

Wow Indonesia melalui performanya.

2. **Misi Perusahaan**

Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka mereknya, dan orang-orangnya.

4.2.11. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk. didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan makanan, permen, dan biskuit. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp9.300 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

1. **Visi Perusahaan**

Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

2. **Misi Perusahaan**

a. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi di atas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.

b. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.2.12. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan distribusi roti. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

1. Visi Perusahaan

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

2. Misi Perusahaan

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

4.2.13. PT Sekar Laut Tbk. (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk, didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan ini bergerak di bidang distribusi produk makanan. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp4.300 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

1. **Visi Perusahaan**

a. Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi.
b. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

2. **Misi Perusahaan**

a. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas.
b. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.

4.2.14. PT Siantar Top Tbk. (STTP)

PT Siantar Top Tbk. didirikan pada tahun 1972 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini bergerak di bidang dalam biadng industri makanan ringan. Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

2. Misi Perusahaan

a. Menjadi perusahaan pelopor produk dengan *taste specialist*.
b. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (*stakeholder* karyawan dan masyarakat).
d. Mengembangkan keragaman produk dan usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.
e. Membuka kesempatan bagi investor untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

4.2.15. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk. (ULTJ)

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk. didirikan pada tahun 1950 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan ini bergerak sebagai pelopor produsen susu cair segar, minuman ringan, dan juga beberapa minuman kesehatan yang diproduksi dengan UHT Teknologi dan dikemas secara aseptik. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tanggal 15 Mei 1990 Perusahaan memperoleh ijin untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp7.500 per saham.

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

2. Misi Perusahaan

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

4.3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Tabel berikut menunjukan hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	0.023	0.514	0.134	0.143
Kepemilikan Manajerial	0.834	1	0.996	0.023
Kepemilikan Institutional	0.027	0.915	0.517	0.279
Komite Audit	2	4	2.973	0.229
ROA	0.001	0.428	0.116	0.086
Return Saham	0.267	2.253	1.079	0.361

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

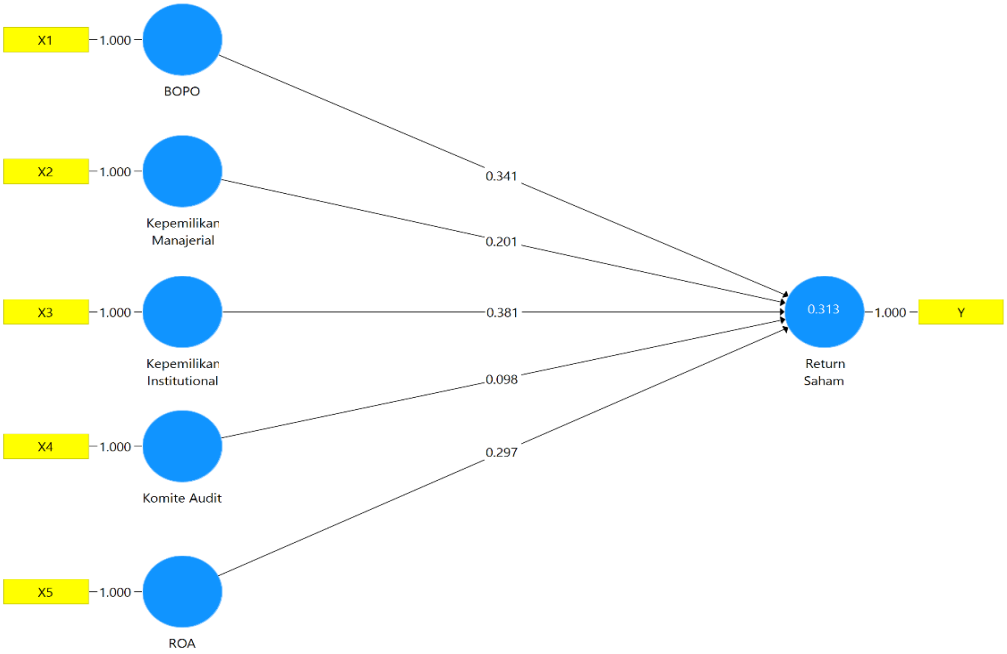
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai minimum dari variabel BOPO adalah 0.023, nilai maksimum 0.514, nilai mean 0.134 dan nilai standar deviasi 0.143. Sedangkan nilai minimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0.834, nilai maksimum 1, nilai mean 0.996 dan nilai standar deviasi 0.023. Lalu nilai minimum dari variabel kepemilikan institutional adalah 0.027, nilai maksimum 0.915, nilai mean 0.517 dan nilai standar deviasi 0.279. Lebih lanjut nilai minimum dari variabel komite audit adalah 2, nilai maksimum 4, nilai mean 2.973 dan nilai standar deviasi 0.229. Seterusnya dapat dilihat nilai minimum dari variabel ROA adalah 0.001, nilai maksimum 0.428, nilai mean 0.116 dan nilai standar deviasi 0.086. Dan terkahir nilai minimum dari variabel *return* saham adalah 0.267, nilai maksimum 2.253, nilai mean 1.079 dan nilai standar deviasi 0.361.

4.4. Evaluasi Model

4.4.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indicator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan PLS *Algorithm*.

Gambar 4.1 Outer Model



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

1. Validitas Konvergen

Loading factor suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* lebih besar dari > 0,7. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut merupaka variabel yang terkuat (dominan). Dibawah ini adalah nilai *loading factor* pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Validitas Konvergen

	BOPO	Kepemilikan Institutional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	ROA	Return Saham
X1	1.000					
X2			1.000			
X3		1.000				
X4				1.000		
X5					1.000	
Y						1.000

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator lebih dari 0,7. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2. Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. Discriminant validity dilihat melalui nilai AVE. Standar nilai yang digunakan untuk nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0.5 maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Berikut adalah hasil yang didapat:

Tabel 4.4 Uji *AVE*

Variabel	AVE	Keterangan
BOPO	1.000	Valid
Kepemilikan Manajerial	1.000	Valid
Kepemilikan Institutional	1.000	Valid
Komite Audit	1.000	Valid
ROA	1.000	Valid
Return Saham	1.000	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai AVE pada masing – masing variabel memiliki nilai > 0,5. Hal ini menunjukan bahwa setiap variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant* validity seluruh item valid.

3. Reliabilitas

Reliabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability.* Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability*

diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,6. Berikut nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
BOPO	1.000	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000	1.000
Kepemilikan Institutional	1.000	1.000
Komite Audit	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000
Return Saham	1.000	1.000

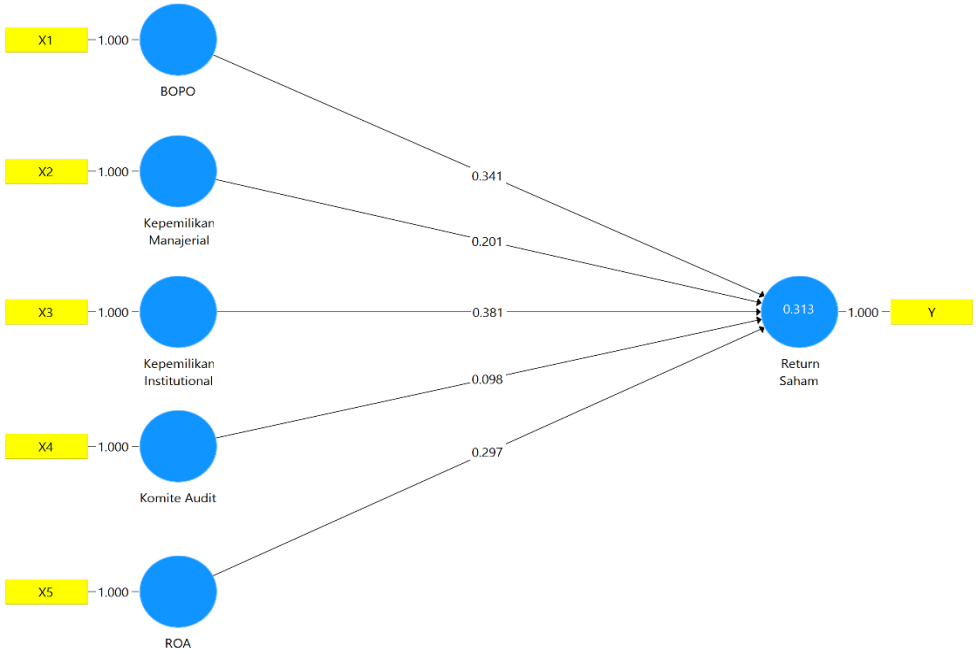
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,7 dan Cronbach Alpha > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility dan cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu dengan mengevaluasi *inner model.*

4.4.2. Model Pengukuran (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji *outer model* maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

Gambar 4.2 Inner Model



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model structural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variable laten dependen. Tabel 4.5 merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan PLS.

1. R Square

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *R Square*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Return Saham	0.313	0.263

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai R *Square* dari variabel *return* saham sebesar 0,263, nilai tersebut artinya bahwa variabel *return* saham dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 26,3%. Sedangkan 73,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Predictive Relevance (Q Square)

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur blindfolding dengan melihat pada nilai Q square. Jika nilai Q square > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Q-Square predictive relevance untuk model struktural, megukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Tabel 4.7 *Predictive Relevance* (*Q Square*)

Variabel	Q^2 (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Return Saham	0.159	Memiliki nilai predictive relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Q square pada variabel dependen > 0. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai Q square > 0 (nol).

4.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis / Path Coefficient

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *path coefficients.* Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika *p value*

< 0,05 (*significance level*= 5%) dan nilai T-statistic > 1,96, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:

Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis

Direct Effects (Coefficient, T-Values, P-Values)

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (| O/STDEV |)	P Values
BOPO → Return Saham	0.341	2.680	0.008
Kepemilikan Manajerial → Return Saham	0.201	2.264	0.024
Kepemilikan Institutional → Return Saham	0.381	2.977	0.003
Komite Audit → Return Saham	0.098	0.729	0.466
ROA → Return Saham	0.297	2.691	0.007

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootsrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PLS *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO Terhadap Return Saham.

   Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh BOPO terhadap *return* saham menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.680 > t-tabel 1.960. Namun, karena hipotesis yang diuji manyatakan "BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham", maka meskipun hasil pengujian menunjukan hubungan signifikan, arah pengaruh yang diharapkan bertentangan dengan hasil tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan "BOPO berpengaruh secara negatif terhadap return saham" **ditolak**.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham.

   Hasil pengujian hipotesis kedua yakni pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham menunjukkan nilai *p-values* 0,024 < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.264 > t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang menyebutkan " kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" **diterima.**

3. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Return Saham.

   Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh kepemilikan institutional terhadap *return* saham menunjukkan nilai *p-values* 0,003 < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.977 > t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang menyebutkan " kepemilikan institutional berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" **diterima.**

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham.

   Hasil pengujian hipotesis keempat yakni pengaruh komite audit terhadap *return* saham menunjukkan nilai *p-values* 0,466 > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0.729 < t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang menyebutkan " komite audit berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" **ditolak.**

5. Pengaruh ROA Terhadap Return Saham.

   Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh ROA terhadap *return* saham menunjukkan nilai *p-values* 0,007 < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.691 > t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang menyebutkan "ROA berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" **diterima.**

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh BOPO terhadap Return Saham

Hasil dari pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh BOPO terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,008, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-statistik sebesar 2.680 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.960. Temuan ini mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun, karena hipotesis yang diuji menyatakan "BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham", yang bertentangan dengan hasil pengujian yang menunjukan pengaruh positif, maka hipotesis tersebut ditolak.

Secara teoritis, rasio BOPO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukan pengelolaan biaya yang lebih efesien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor. Sebaliknya, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin rendah BOPO, semakin baik pengelolaan biaya operasional, yang akhirnya berdampak pada peningkatan *return* saham. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan "BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham" ditolak, karena hasil penelitian menunjukan hubungan positif antara keduanya.

Penelitian ini sejalan dengan teori efesiensi operasional, yang berpendapat bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional cenderung memiliki daya saing lebih baik dan profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan *return* saham. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Sari et al. (2021) dan Nurmawan dan Nur (2022), juga mendukung bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO rendah berhubungan positf dengan *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningrum (2021), yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa perushaan dengan rasio BOPO rendah, yang lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, memiliki potensi untuk meningkatkan *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis yang mengharapkan hubungan negatif antara BOPO dan *return* saham tidak dapat diterima, dan hasil menunjukan hubungan positif antara keduanya.

4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,024, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 2,264, yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,960. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa "Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" diterima.

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau eksekutif perusahaan, seperti direktur dan komisaris. Ketika manajemen memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan, mereka memiliki insentif finansial yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga cenderung membuat keputusan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan *return* saham. Kepemilikan saham oleh manajemen menciptakan insentif tambahan untuk mengambil langkah-langkah yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan ini juga menciptakan sinyal positif bagi investor, yang melihat bahwa manajemen berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep Jensen dan Meckling (2019) dalam teori keagenan (agency theory), yang membahas potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pengelola perusahaan (manajemen). Teori ini menyatakan bahwa konflik dapat muncul ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham. Namun, kepemilikan manajerial dapat meminimalkan konflik ini, karena manajemen ikut merasakan dampak finansial dari keputusan yang mereka buat. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme yang menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan komitmen manajemen dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Misalnya, penelitian oleh Sanjaya dan Cahyonowati (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung menghasilkan *return* saham yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan manajerialnya rendah. Hasil ini dapat dijelaskan karena manajemen yang memiliki kepentingan saham lebih cenderung memprioritaskan keputusan-keputusan yang fokus pada peningkatan kinerja perusahaan dan stabilitas finansial jangka panjang. Selain itu, penelitian lain oleh Devinta et al (2020) menyebutkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang signifikan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor melihat adanya komitmen manajemen dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian menciptakan minat lebih besar pada saham perusahaan tersebut di pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak hanya merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kinerja saham di pasar.

4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return Saham

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, yaitu mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-statistik sebesar 2,977, yang lebih besar dari t-tabel 1,960. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" dapat diterima.

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi besar, seperti perusahaan investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Pemilik institusional umumnya memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi keputusan perusahaan, sehingga dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan. Karena institusi memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dalam melakukan analisis dan monitoring terhadap perusahaan, kehadiran mereka sering kali dipandang sebagai bentuk pengawasan tambahan yang membantu memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Secara teoritis, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi masalah keagenan, karena institusi besar memiliki insentif untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen mendukung peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks teori keagenan (agency theory) Jensen dan Meckling (2019), institusi yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan sering kali bertindak sebagai pihak yang mengawasi, sehingga konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan. Karena institusi memiliki kepentingan langsung dalam pengelolaan perusahaan, mereka cenderung lebih aktif dalam menegakkan tata kelola perusahaan yang baik dan menuntut transparansi serta akuntabilitas manajemen.

Penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap *return*

saham. Misalnya, penelitian oleh Trinisa dan Syofyan (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja saham yang lebih baik, karena kepemilikan institusional memberikan sinyal positif kepada investor lain mengenai prospek keuangan perusahaan. Kehadiran institusi besar sebagai pemegang saham utama meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan mengangkat harga saham di pasar. Selain itu, penelitian oleh Lumantow (2022) menyebutkan bahwa institusi yang memiliki saham dalam jumlah besar cenderung lebih berkomitmen terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Komitmen ini memberikan sinyal stabilitas dan keberlanjutan kepada investor lain, karena institusi besar biasanya memiliki pandangan investasi jangka panjang dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak hanya menjadi bagian dari struktur kepemilikan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi *return* saham. Keterlibatan institusi besar sebagai pemegang saham utama menciptakan pengawasan tambahan yang memberikan dampak positif pada kinerja saham perusahaan.

4.5.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh komite audit terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,466 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 0,729 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,960. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki

pengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Komite audit berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" ditolak.

Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan proses pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga integritas laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2023). Secara teoritis, peran komite audit yang efektif dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, dalam konteks pengaruh langsung terhadap *return* saham, keberadaan komite audit mungkin tidak memberikan dampak signifikan karena pengaruhnya lebih bersifat internal dan tidak langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Tidak signifikannya pengaruh komite audit terhadap *return* saham ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, investor mungkin lebih fokus pada indikator keuangan utama seperti pendapatan, laba, dan arus kas daripada faktor tata kelola seperti komite audit. Kedua, kehadiran komite audit merupakan persyaratan standar dalam tata kelola perusahaan, sehingga dampaknya terhadap *return* saham mungkin dianggap "terbawa" dalam penilaian keseluruhan tata kelola perusahaan, bukan sebagai faktor pembeda yang dapat meningkatkan minat investor atau harga saham secara langsung.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Devinta et al (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit, meskipun esensial untuk menjaga integritas laporan keuangan, tidak selalu memiliki korelasi yang kuat dengan *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit lebih berperan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang, sementara *return*

saham cenderung dipengaruhi oleh variabel yang lebih langsung terkait dengan kinerja operasional atau ekspektasi pasar.

Secara keseluruhan, meskipun komite audit berperan penting dalam tata kelola yang baik, temuan ini menunjukkan bahwa peran tersebut tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham secara langsung. Dengan kata lain, pengaruh komite audit terhadap *return* saham cenderung tidak mencolok karena pengaruhnya lebih terasa dalam stabilitas dan keandalan laporan keuangan ketimbang pada peningkatan langsung nilai saham.

4.5.5. Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 2,691 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "ROA berpengaruh secara positif terhadap *return* saham" diterima.

Menurut Rohmandika et al (2023) *Return on Assets* (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu memaksimalkan produktivitas aset, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan memperkuat persepsi positif investor. Investor umumnya menganggap perusahaan dengan ROA tinggi sebagai entitas yang memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik, sehingga meningkatkan permintaan

terhadap sahamnya di pasar dan, pada akhirnya, mendukung kenaikan *return* saham. Dari perspektif teoritis, pengaruh positif ROA terhadap *return* saham sejalan dengan teori investasi Delcey (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi. Dalam hal ini, ROA sebagai indikator profitabilitas menginformasikan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat diharapkan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari asetnya, investor lebih cenderung tertarik untuk berinvestasi dalam saham tersebut, yang kemudian berdampak positif pada harga saham dan *return* saham.

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya hubungan positif antara ROA dan *return* saham. Misalnya, penelitian oleh Pangestu dan Wijayanto (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memberikan *return* saham yang lebih baik, karena kemampuan menghasilkan laba dari aset merupakan indikator kinerja yang positif bagi pasar. Penelitian lain oleh Purba dan Marlina (2019) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa ROA yang tinggi menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang kuat, sehingga lebih menarik bagi investor yang mencari stabilitas dan potensi pertumbuhan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak hanya sekadar indikator profitabilitas internal, tetapi juga berdampak pada persepsi investor terhadap saham perusahaan di pasar. Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba memberikan sinyal positif yang memperkuat daya

tarik saham di mata investor, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, berikut adalah kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap *return* saham:

1. Pengujian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai p-value sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,680 yang lebih besar dari t-tabel 1,960. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional, yang dapat berdampak positif pada *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, yang mengharapkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan *return* saham, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
2. Kepemilikan manajerial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai *p-value* sebesar 0,024 (di bawah 0,05) dan t-statistik sebesar 2,264 (lebih besar dari t-tabel 1,960) mengonfirmasi bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan, sehingga berdampak positif pada *return* saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan *p-value* sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) dan t-statistik sebesar 2,977 (lebih besar dari t-tabel 1,960). Kepemilikan institusional yang kuat meningkatkan pengawasan dan

akuntabilitas perusahaan, yang menghasilkan peningkatan kepercayaan investor dan berimbas positif pada *return* saham.

4. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap *return* saham. Dengan *p-value* sebesar 0,466 yang lebih besar dari 0,05 dan t-statistik 0,729 yang lebih kecil dari t-tabel 1,960, hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memberikan dampak langsung terhadap *return* saham, meskipun memiliki peran penting dalam tata kelola dan pengawasan internal perusahaan.
5. Pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05) dan t-statistik sebesar 2,691 (lebih besar dari t-tabel 1,960), dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan cenderung meningkatkan *return* saham.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah implikasi mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap *return* saham:

1. Perusahaan perlu fokus pada pengelolaan biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi. Kebijakan seperti optimalisasi proses bisnis, efisiensi teknologi, dan pengurangan biaya non-produktif dapat mendukung peningkatan efisiensi perusahaan, yang berpotensi meningkatkan *return* saham. Investor juga dapat menjadikan BOPO sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat semakin

rendah BOPO semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk memberikan *return* saham yang lebih baik.

2. Perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan manajerial untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial signifikan karena menunjukkan komitmen manajemen terhadap kinerja perusahaan.
3. Kepemilikan institusional yang kuat perlu didukung untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan institusi pemegang saham besar melalui transparansi dan akuntabilitas. Investor individu dapat menggunakan keberadaan kepemilikan institusional sebagai sinyal positif tentang kualitas pengawasan dan manajemen perusahaan.
4. Meskipun tidak ditemukan pengaruh signifikan dari komite audit terhadap *return* saham, perusahaan tetap harus memastikan fungsi komite audit berjalan efektif untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Upaya seperti pelatihan, penguatan independensi, dan kolaborasi komite audit dengan manajemen perlu ditingkatkan.
5. Efisiensi penggunaan aset harus menjadi prioritas perusahaan, misalnya melalui strategi investasi pada aset yang produktif dan evaluasi ulang aset yang tidak mendukung kinerja perusahaan. Investor dapat menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan cenderung memilih perusahaan dengan ROA yang tinggi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasionalnya guna menekan rasio BOPO. Pengelolaan biaya yang baik akan meningkatkan profitabilitas, yang dapat berdampak positif terhadap *return* saham dan daya tarik investasi.
2. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi cara untuk lebih menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat memberikan insentif tambahan bagi manajemen untuk mendukung pertumbuhan nilai perusahaan dan *return* saham.
3. Peningkatan kepemilikan institusional dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk memperkuat struktur kepemilikan perusahaan. Investor institusional yang memiliki saham dalam jumlah signifikan dapat membantu meningkatkan pengawasan dan memastikan tata kelola yang baik, yang akan menciptakan persepsi positif di pasar dan meningkatkan *return* saham.
4. Meskipun komite audit tidak berpengaruh langsung terhadap *return* saham, perusahaan tetap disarankan untuk memperkuat peran komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang.
5. Mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba sangat penting untuk meningkatkan ROA. Pengelolaan aset yang efisien tidak hanya

meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi juga berkontribusi terhadap persepsi positif di kalangan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

6. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham, seperti leverage, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan pendapatan. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor keuangan lain yang memengaruhi *return* saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F, dan Huston, J. . (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empa). Salemba Empat.

Delcey, T. (2019). Samuelson vs Fama on the efficient market hypothesis: The point of view of expertise. Œconomia. History, Methodology, Philosophy, (9-1), 37-58.

Devinta, T. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap return saham. *Jurnal Investasi*, *6*(1), 16–25.

Faradilla, B. A., Hassan, F. Z., & Khim, S. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *9*(3), 587–596. https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.768

Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.

Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, *28*(01), 143–152.

Isnawati, Iskandar, R., & Iskandar. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Return on Asset Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, *3*(4).

Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(6), 1–16.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate governance (pp. 77-132). Gower.

Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPFE.

Lumantow, M. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(2), 346-357.

Mahmudah, A., Maghfiroh, A. nur, Salukh, A., & Rodhiyah, M. (2022). Nim Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(3), 357–367. https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.889

Natalia, N., & Lusmeida, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Saham Return Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei Periode 2016–2019. *Milestone: Journal of Strategic Management*, *1*(2), 125. https://doi.org/10.19166/ms.v1i2.4368

Ningrum, S. A. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, NPL dan LDR Terhadap Return Saham. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, *1*(10), 218–233. http://sostech.greenvest.co.id

Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin, A. A. (2024). OPTIMALISASI RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERBANKAN DI BURSA SAHAM. COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi, 1(4), 184-198.

Nurmawan, F. P., & Nur, D. I. (2022). Analisis Return Saham Perusahaan Perbankan. *Journal Geo Ekonomi*, *13*(2), 245–254.

Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 9(1), 63-71.

Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. Harvard business review, 86(1), 78.

Pratama, F. Widyanti, R. & B. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Al-Kalam*, *10*(2), 254–274.

Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(2), 67-76.

Rahayu, K. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Ramdhonah, Z., D. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *2*(2), 61–70. https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.434

Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 5(1), 1-18.

Sanjaya, O. A. P., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 11(4).

Santoso, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *4*(1), 57–71. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769

Sari, L., Mary, H., Elfiswandi, E., Zefriyenni, Z., & Lusiana, L. (2021). Kinerja Perusahaan Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Bank Bumn. Jurnal Ekonomi

Manajemen Sistem Informasi, 2(4), 544-555.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business. Jhon Wiley & Sons Ltd.*

Suaidah, Y. (2020). *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan* (S. M. P. P. Surabaya (ed.)).

Suardikha, I. M. S. (2017). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG). Penelitian*. *2*, 411–429.

Subramanyam, K. R. dan J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Trinisa, E., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Return Saham. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 6(2), 777-789.

Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 162–176. https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922

Wirawardhana, I., & Sitardja, M. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Blockholder, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, *2*(1), 96–121. https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.10

LAMPIRAN 1

Sample Perusahaan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
ADES	Akasha Wira International Tbk	06/03/1985	13/06/1994
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	20/05/1908	08/05/1995
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	22/07/1972	19/12/2017
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17/02/1988	09/07/1996
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	17/09/2003	05/05/2017
DLTA	Delta Djakarta Tbk	15/06/1970	27/02/1984
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	16/09/2003	22/06/2017
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	02/09/2009	07/10/2010
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/08/1990	14/07/1994
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	03/06/1929	15/12/1981
MYOR	Mayora Indah Tbk	17/02/1997	04/07/1990
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	08/03/1995	28/06/2010
SKLT	Sekar Laut Tbk	19/07/1976	08/09/1993
STTP	Siantar Top Tbk	12/05/1987	16/12/1996
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk	22/10/1968	02/07/1990

LAMPIRAN 2

Perhitungan Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (X1)
1	ADES	2018	297.968.000.000	804.302.000.000	0,370
2	BUDI	2018	156.142.000.000	2.647.193.000.000	0,059
3	CAMP	2018	493.828.074.077	961.136.629.003	0,514
4	CEKA	2018	137.511.397.257	3.629.327.583.572	0,038
5	CLEO	2018	55.703.946.078	831.104.026.853	0,067
6	DLTA	2018	85.421.633.000	893.006.350.000	0,096
7	HOKI	2018	73.551.663.568	1.430.785.280.985	0,051
8	ICBP	2018	2.063.933.000.000	38.413.407.000.000	0,054
9	INDF	2018	4.466.279.000.000	73.394.728.000.000	0,061
10	MLBI	2018	198.772.000.000	3.649.615.000.000	0,054
11	MYOR	2018	3.768.761.522.641	24.060.802.395.725	0,157
12	ROTI	2018	1.353.753.543.617	2.766.545.866.684	0,489
13	SKLT	2018	96.526.955.566	1.045.029.834.378	0,092
14	STTP	2018	112.859.616.510	2.826.957.323.397	0,040
15	ULTJ	2018	196.900.000.000	5.472.882.000.000	0,036
16	ADES	2019	226.704.000.000	764.703.000.000	0,296
17	BUDI	2019	149.098.000.000	3.003.768.000.000	0,050
18	CAMP	2019	511.633.150.274	1.028.952.947.818	0,497
19	CEKA	2019	90.721.838.990	3.120.937.098.980	0,029
20	CLEO	2019	58.062.408.046	1.084.912.780.290	0,054
21	DLTA	2019	68.361.970.000	827.136.727.000	0,083
22	HOKI	2019	80.866.331.138	1.653.031.823.505	0,049
23	ICBP	2019	2.119.627.000.000	42.296.703.000.000	0,050
24	INDF	2019	4.697.173.000.000	76.592.955.000.000	0,061
25	MLBI	2019	207.854.000.000	3.711.405.000.000	0,056
26	MYOR	2019	4.744.976.395.481	25.026.739.472.547	0,190
27	ROTI	2019	1.556.060.704.391	3.337.022.314.624	0,466
28	SKLT	2019	107.805.716.652	1.281.116.255.236	0,084
29	STTP	2019	291.008.823.486	4.241.856.914.012	0,069
30	ULTJ	2019	202.883.000.000	6.223.057.000.000	0,033
31	ADES	2020	180.603.000.000	673.364.000.000	0,268
32	BUDI	2020	156.980.000.000	2.725.866.000.000	0,058
33	CAMP	2020	468.218.974.536	956.634.474.111	0,489

No	Kode	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (X1)
34	CEKA	2020	127.596.851.629	3.634.297.273.749	0,035
35	CLEO	2020	66.492.672.966	972.634.784.176	0,068
36	DLTA	2020	78.513.510.000	546.336.411.000	0,144
37	HOKI	2020	74.777.078.851	1.173.189.488.886	0,064
38	ICBP	2020	2.557.502.000.000	46.641.048.000.000	0,055
39	INDF	2020	5.087.140.000.000	81.731.469.000.000	0,062
40	MLBI	2020	191.970.000.000	1.985.009.000.000	0,097
41	MYOR	2020	2.380.928.194.155	24.476.953.742.651	0,097
42	ROTI	2020	1.598.529.737.771	3.212.034.546.032	0,498
43	SKLT	2020	111.871.841.798	1.253.700.810.596	0,089
44	STTP	2020	318.394.958.407	4.931.553.771.470	0,065
45	ULTJ	2020	231.175.000.000	5.967.362.000.000	0,039
46	ADES	2021	171.347.000.000	935.075.000.000	0,183
47	BUDI	2021	219.488.000.000	3.374.782.000.000	0,065
48	CAMP	2021	437.655.937.877	1.019.133.657.275	0,429
49	CEKA	2021	134.904.273.773	5.359.440.530.374	0,025
50	CLEO	2021	71.217.765.129	1.103.519.743.574	0,065
51	DLTA	2021	93.806.847.000	681.205.785.000	0,138
52	HOKI	2021	76.393.888.776	933.597.187.584	0,082
53	ICBP	2021	2.472.917.000.000	56.803.733.000.000	0,044
54	INDF	2021	5.294.066.000.000	99.345.618.000.000	0,053
55	MLBI	2021	195.147.000.000	2.473.681.000.000	0,079
56	MYOR	2021	5.150.667.594.248	27.904.558.322.163	0,185
57	ROTI	2021	1.430.295.444.291	3.287.623.237.457	0,435
58	SKLT	2021	101.361.050.268	1.356.846.112.540	0,075
59	STTP	2021	116.602.280.672	3.512.509.168.853	0,033
60	ULTJ	2021	209.888.000.000	6.166.642.000.000	0,034
61	ADES	2022	218.215.000.000	1.290.992.000.000	0,169
62	BUDI	2022	190.604.000.000	3.382.326.000.000	0,056
63	CAMP	2022	481.825.142.459	1.129.360.552.136	0,427
64	CEKA	2022	139.381.408.109	6.143.759.424.928	0,023
65	CLEO	2022	73.748.093.518	1.358.708.497.805	0,054
66	DLTA	2022	102.278.522.000	778.744.315.000	0,131
67	HOKI	2022	80.942.598.736	925.708.985.640	0,087
68	ICBP	2022	2.385.558.000.000	64.797.516.000.000	0,037
69	INDF	2022	4.648.354.000.000	110.830.272.000.000	0,042
70	MLBI	2022	227.798.000.000	3.114.907.000.000	0,073
71	MYOR	2022	4.406.308.697.223	30.669.405.967.404	0,144

No	Kode	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (X1)
72	ROTI	2022	1.517.962.815.107	3.935.182.048.668	0,386
73	SKLT	2022	126.701.648.736	1.539.310.803.104	0,082
74	STTP	2022	140.809.830.176	3.846.300.254.825	0,037
75	ULTJ	2022	224.184.000.000	7.656.252.000.000	0,029

LAMPIRAN 3

Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial (X2)
1	ADES	2018	589.896.800	589.896.800	1,000
2	BUDI	2018	4.498.997.362	4.498.997.362	1,000
3	CAMP	2018	5.885.000.000	5.885.000.000	1,000
4	CEKA	2018	595.000.000	595.000.000	1,000
5	CLEO	2018	12.000.000.000	12.000.000.000	1,000
6	DLTA	2018	800.659.050	800.659.050	1,000
7	HOKI	2018	9.677.752.680	9.677.752.680	1,000
8	ICBP	2018	11.661.908.000	11.661.908.000	1,000
9	INDF	2018	8.780.426.500	8.780.426.500	1,000
10	MLBI	2018	2.107.000.000	2.107.000.000	1,000
11	MYOR	2018	22.358.699.725	22.358.699.725	1,000
12	ROTI	2018	6.186.488.888	6.186.488.888	1,000
13	SKLT	2018	6.907.405.000	6.907.405.000	1,000
14	STTP	2018	1.310.000.000	1.310.000.000	1,000
15	ULTJ	2018	11.553.528.000	11.553.528.000	1,000
16	ADES	2019	589.896.800	589.896.800	1,000
17	BUDI	2019	4.498.997.362	4.498.997.362	1,000
18	CAMP	2019	5.885.000.000	5.885.000.000	1,000
19	CEKA	2019	595.000.000	595.000.000	1,000
20	CLEO	2019	12.000.000.000	12.000.000.000	1,000
21	DLTA	2019	800.659.050	800.659.050	1,000
22	HOKI	2019	9.677.752.680	9.677.752.680	1,000
23	ICBP	2019	11.661.908.000	11.661.908.000	1,000
24	INDF	2019	8.780.426.500	8.780.426.500	1,000
25	MLBI	2019	2.107.000.000	2.107.000.000	1,000
26	MYOR	2019	22.358.699.725	22.358.699.725	1,000
27	ROTI	2019	6.186.488.888	6.186.488.888	1,000
28	SKLT	2019	6.907.405.000	6.907.405.000	1,000
29	STTP	2019	1.310.000.000	1.310.000.000	1,000
30	ULTJ	2019	11.553.528.000	11.553.528.000	1,000
31	ADES	2020	589.896.800	589.896.800	1,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial (X2)
32	BUDI	2020	4.498.997.362	4.498.997.362	1,000
33	CAMP	2020	5.885.000.000	5.885.000.000	1,000
34	CEKA	2020	595.000.000	595.000.000	1,000
35	CLEO	2020	12.000.000.000	12.000.000.000	1,000
36	DLTA	2020	800.659.050	800.659.050	1,000
37	HOKI	2020	9.677.752.680	9.677.752.680	1,000
38	ICBP	2020	11.661.908.000	11.661.908.000	1,000
39	INDF	2020	8.780.426.500	8.780.426.500	1,000
40	MLBI	2020	2.107.000.000	2.107.000.000	1,000
41	MYOR	2020	22.358.699.725	22.358.699.725	1,000
42	ROTI	2020	6.186.488.888	6.186.488.888	1,000
43	SKLT	2020	6.907.405.000	6.907.405.000	1,000
44	STTP	2020	1.310.000.000	1.310.000.000	1,000
45	ULTJ	2020	11.553.528.000	11.553.528.000	1,000
46	ADES	2021	589.896.800	589.896.800	1,000
47	BUDI	2021	4.498.997.362	4.498.997.362	1,000
48	CAMP	2021	5.885.000.000	5.885.000.000	1,000
49	CEKA	2021	595.000.000	595.000.000	1,000
50	CLEO	2021	12.000.000.000	12.000.000.000	1,000
51	DLTA	2021	800.659.050	800.659.050	1,000
52	HOKI	2021	9.677.752.680	9.677.752.680	1,000
53	ICBP	2021	11.661.908.000	11.661.908.000	1,000
54	INDF	2021	8.780.426.500	8.780.426.500	1,000
55	MLBI	2021	2.107.000.000	2.107.000.000	1,000
56	MYOR	2021	22.358.699.725	22.358.699.725	1,000
57	ROTI	2021	6.186.488.888	6.186.488.888	1,000
58	SKLT	2021	6.907.405.000	6.907.405.000	1,000
59	STTP	2021	1.310.000.000	1.310.000.000	1,000
60	ULTJ	2021	11.553.528.000	11.553.528.000	1,000
61	ADES	2022	589.896.800	589.896.800	1,000
62	BUDI	2022	4.498.997.362	4.498.997.362	1,000
63	CAMP	2022	5.885.000.000	5.885.000.000	1,000
64	CEKA	2022	595.000.000	595.000.000	1,000
65	CLEO	2022	12.000.000.000	12.000.000.000	1,000
66	DLTA	2022	800.659.050	800.659.050	1,000
67	HOKI	2022	9.677.752.680	9.677.752.680	1,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial (X2)
68	ICBP	2022	11.661.908.000	11.661.908.000	1,000
69	INDF	2022	8.780.426.500	8.780.426.500	1,000
70	MLBI	2022	2.107.000.000	2.107.000.000	1,000
71	MYOR	2022	22.358.699.725	22.358.699.725	1,000
72	ROTI	2022	6.186.488.888	6.186.488.888	1,000
73	SKLT	2022	6.907.405.000	6.907.405.000	1,000
74	STTP	2022	1.310.000.000	1.310.000.000	1,000
75	ULTJ	2022	11.553.528.000	11.553.528.000	1,000

LAMPIRAN 4

Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang dimiliki Institusi	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional (X3)
1	ADES	2018	539.896.713	589.896.800	0,915
2	BUDI	2018	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311
3	CAMP	2018	4906000000	5.885.000.000	0,834
4	CEKA	2018	517.771.000	595.000.000	0,870
5	CLEO	2018	6.680.000.000	12.000.000.000	0,557
6	DLTA	2018	467.061.150	800.659.050	0,583
7	HOKI	2018	1.571.428.570	9.677.752.680	0,162
8	ICBP	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
9	INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
10	MLBI	2018	1723151000	2.107.000.000	0,818
11	MYOR	2018	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329
12	ROTI	2018	1.594.467.000	6.186.488.888	0,258
13	SKLT	2018	184.980.375	6.907.405.000	0,027
14	STTP	2018	743.600.500	1.310.000.000	0,568
15	ULTJ	2018	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214
16	ADES	2019	539.896.713	589.896.800	0,915
17	BUDI	2019	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311
18	CAMP	2019	4906000000	5.885.000.000	0,834
19	CEKA	2019	517.771.000	595.000.000	0,870
20	CLEO	2019	6.680.000.000	12.000.000.000	0,557
21	DLTA	2019	467.061.150	800.659.050	0,583
22	HOKI	2019	1.571.428.570	9.677.752.680	0,162
23	ICBP	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
24	INDF	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
25	MLBI	2019	1723151000	2.107.000.000	0,818
26	MYOR	2019	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329
27	ROTI	2019	1.594.467.000	6.186.488.888	0,258
28	SKLT	2019	184.980.375	6.907.405.000	0,027
29	STTP	2019	743.600.500	1.310.000.000	0,568
30	ULTJ	2019	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214
31	ADES	2020	539.896.713	589.896.800	0,915
32	BUDI	2020	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311
33	CAMP	2020	4906000000	5.885.000.000	0,834
34	CEKA	2020	517.771.000	595.000.000	0,870
35	CLEO	2020	6.680.000.000	12.000.000.000	0,557
36	DLTA	2020	467.061.150	800.659.050	0,583

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang dimiliki Institusi	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional (X3)
37	HOKI	2020	1.571.428.570	9.677.752.680	0,162
38	ICBP	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
39	INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
40	MLBI	2020	1723151000	2.107.000.000	0,818
41	MYOR	2020	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329
42	ROTI	2020	1.594.467.000	6.186.488.888	0,258
43	SKLT	2020	184.980.375	6.907.405.000	0,027
44	STTP	2020	743.600.500	1.310.000.000	0,568
45	ULTJ	2020	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214
46	ADES	2021	539.896.713	589.896.800	0,915
47	BUDI	2021	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311
48	CAMP	2021	4906000000	5.885.000.000	0,834
49	CEKA	2021	517.771.000	595.000.000	0,870
50	CLEO	2021	6.680.000.000	12.000.000.000	0,557
51	DLTA	2021	467.061.150	800.659.050	0,583
52	HOKI	2021	1.571.428.570	9.677.752.680	0,162
53	ICBP	2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
54	INDF	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
55	MLBI	2021	1723151000	2.107.000.000	0,818
56	MYOR	2021	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329
57	ROTI	2021	1.594.467.000	6.186.488.888	0,258
58	SKLT	2021	184.980.375	6.907.405.000	0,027
59	STTP	2021	743.600.500	1.310.000.000	0,568
60	ULTJ	2021	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214
61	ADES	2022	539.896.713	589.896.800	0,915
62	BUDI	2022	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311
63	CAMP	2022	4906000000	5.885.000.000	0,834
64	CEKA	2022	517.771.000	595.000.000	0,870
65	CLEO	2022	6.680.000.000	12.000.000.000	0,557
66	DLTA	2022	467.061.150	800.659.050	0,583
67	HOKI	2022	1.571.428.570	9.677.752.680	0,162
68	ICBP	2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
69	INDF	2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
70	MLBI	2022	1723151000	2.107.000.000	0,818
71	MYOR	2022	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329
72	ROTI	2022	1.594.467.000	6.186.488.888	0,258
73	SKLT	2022	184.980.375	6.907.405.000	0,027
74	STTP	2022	743.600.500	1.310.000.000	0,568
75	ULTJ	2022	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214

LAMPIRAN 5

Perhitungan Variabel Komite Audit Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Komite Audit (X4)
1	ADES	2018	3
2	BUDI	2018	3
3	CAMP	2018	3
4	CEKA	2018	3
5	CLEO	2018	3
6	DLTA	2018	3
7	HOKI	2018	3
8	ICBP	2018	3
9	INDF	2018	3
10	MLBI	2018	3
11	MYOR	2018	3
12	ROTI	2018	3
13	SKLT	2018	3
14	STTP	2018	3
15	ULTJ	2018	3
16	ADES	2019	3
17	BUDI	2019	3
18	CAMP	2019	3
19	CEKA	2019	3
20	CLEO	2019	3
21	DLTA	2019	3
22	HOKI	2019	3
23	ICBP	2019	3
24	INDF	2019	3
25	MLBI	2019	3
26	MYOR	2019	3
27	ROTI	2019	3
28	SKLT	2019	3
29	STTP	2019	3
30	ULTJ	2019	3
31	ADES	2020	3
32	BUDI	2020	3
33	CAMP	2020	3
34	CEKA	2020	3
35	CLEO	2020	3

No	Kode	Tahun	Komite Audit (X4)
36	DLTA	2020	3
37	HOKI	2020	3
38	ICBP	2020	3
39	INDF	2020	3
40	MLBI	2020	3
41	MYOR	2020	3
42	ROTI	2020	3
43	SKLT	2020	3
44	STTP	2020	3
45	ULTJ	2020	3
46	ADES	2021	3
47	BUDI	2021	3
48	CAMP	2021	3
49	CEKA	2021	3
50	CLEO	2021	3
51	DLTA	2021	3
52	HOKI	2021	3
53	ICBP	2021	3
54	INDF	2021	3
55	MLBI	2021	3
56	MYOR	2021	3
57	ROTI	2021	3
58	SKLT	2021	3
59	STTP	2021	3
60	ULTJ	2021	3
61	ADES	2022	3
62	BUDI	2022	3
63	CAMP	2022	3
64	CEKA	2022	3
65	CLEO	2022	3
66	DLTA	2022	3
67	HOKI	2022	3
68	ICBP	2022	3
69	INDF	2022	3
70	MLBI	2022	3
71	MYOR	2022	3
72	ROTI	2022	3
73	SKLT	2022	3

No	Kode	Tahun	Komite Audit (X4)
74	STTP	2022	3
75	ULTJ	2022	3

LAMPIRAN 6

Perhitungan Variabel Return Saham Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Harga Saham Periode Berjalan	Harga Saham Periode Sebelumnya	*Return* Saham (Y)
1	ADES	2018	920	885	1,040
2	BUDI	2018	96	94	1,021
3	CAMP	2018	346	1.185	0,292
4	CEKA	2018	1.375	1.290	1,066
5	CLEO	2018	284	755	0,376
6	DLTA	2018	5.500	4.850	1,134
7	HOKI	2018	730	344	2,122
8	ICBP	2018	10.450	8.900	1,174
9	INDF	2018	7.450	7.625	0,977
10	MLBI	2018	15.992	14.033	1,140
11	MYOR	2018	2.380	2.020	1,178
12	ROTI	2018	1.200	1.275	0,941
13	SKLT	2018	1.500	1.100	1,364
14	STTP	2018	3.750	4.390	0,854
15	ULTJ	2018	1.350	1.295	1,042
16	ADES	2019	1.045	920	1,136
17	BUDI	2019	103	96	1,073
18	CAMP	2019	374	346	1,081
19	CEKA	2019	1.670	1.375	1,215
20	CLEO	2019	545	284	1,919
21	DLTA	2019	6.800	5.500	1,236
22	HOKI	2019	940	730	1,288
23	ICBP	2019	11.150	10.450	1,067
24	INDF	2019	7.925	7.450	1,064
25	MLBI	2019	16.133	15.992	1,009
26	MYOR	2019	1.950	2.380	0,819
27	ROTI	2019	1.300	1.200	1,083
28	SKLT	2019	1.610	1.500	1,073
29	STTP	2019	4.500	3.750	1,200
30	ULTJ	2019	1.680	1.350	1,244
31	ADES	2020	1.460	1.045	1,397
32	BUDI	2020	122	103	1,184
33	CAMP	2020	302	374	0,807
34	CEKA	2020	1.785	1.670	1,069
35	CLEO	2020	500	545	0,917
36	DLTA	2020	4.400	6.800	0,647
37	HOKI	2020	251	940	0,267

No	Kode	Tahun	Harga Saham Periode Berjalan	Harga Saham Periode Sebelumnya	*Return* Saham (Y)
38	ICBP	2020	9.575	11.150	0,859
39	INDF	2020	6.850	7.925	0,864
40	MLBI	2020	9.517	16.133	0,590
41	MYOR	2020	2.360	1.950	1,210
42	ROTI	2020	1.360	1.300	1,046
43	SKLT	2020	1.565	1.610	0,972
44	STTP	2020	9.500	4.500	2,111
45	ULTJ	2020	1.600	1.680	0,952
46	ADES	2021	3.290	1.460	2,253
47	BUDI	2021	179	122	1,467
48	CAMP	2021	290	302	0,960
49	CEKA	2021	1.880	1.785	1,053
50	CLEO	2021	470	500	0,940
51	DLTA	2021	3.740	4.400	0,850
52	HOKI	2021	232	251	0,924
53	ICBP	2021	8.700	9.575	0,909
54	INDF	2021	6.325	6.850	0,923
55	MLBI	2021	7.525	9.517	0,791
56	MYOR	2021	2.040	2.360	0,864
57	ROTI	2021	1.360	1.360	1,000
58	SKLT	2021	2.420	1.565	1,546
59	STTP	2021	7.550	9.500	0,795
60	ULTJ	2021	1.570	1.600	0,981
61	ADES	2022	7.175	3.290	2,181
62	BUDI	2022	226	179	1,263
63	CAMP	2022	306	290	1,055
64	CEKA	2022	1.980	1.880	1,053
65	CLEO	2022	555	470	1,181
66	DLTA	2022	3.830	3.740	1,024
67	HOKI	2022	103	232	0,444
68	ICBP	2022	10.000	8.700	1,149
69	INDF	2022	6.725	6.325	1,063
70	MLBI	2022	8.950	7.525	1,189
71	MYOR	2022	2.500	2.040	1,225
72	ROTI	2022	1.320	1.360	0,971
73	SKLT	2022	1.950	2.420	0,806
74	STTP	2022	7.650	7.550	1,013
75	ULTJ	2022	1.475	1.570	0,939

LAMPIRAN 7

Perhitungan Variabel ROA Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Z)
1	ADES	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
2	BUDI	2018	50.467.000.000	3.392.980.000.000	0,015
3	CAMP	2018	61.947.295.689	1.004.275.813.783	0,062
4	CEKA	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
5	CLEO	2018	63.261.752.474	833.933.861.594	0,076
6	DLTA	2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222
7	HOKI	2018	90.195.136.265	758.846.556.031	0,119
8	ICBP	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,136
9	INDF	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
10	MLBI	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424
11	MYOR	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
12	ROTI	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
13	SKLT	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
14	STTP	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
15	ULTJ	2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126
16	ADES	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102
17	BUDI	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	0,021
18	CAMP	2019	76.758.829.457	1.057.529.235.986	0,073
19	CEKA	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,155
20	CLEO	2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,105
21	DLTA	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,223
22	HOKI	2019	103.723.133.972	848.676.035.300	0,122
23	ICBP	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138
24	INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
25	MLBI	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416
26	MYOR	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,108
27	ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,051
28	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
29	STTP	2019	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,158
30	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.008.422.000.000	0,172
31	ADES	2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0,142
32	BUDI	2020	67.093.000.000	2.963.007.000.000	0,023
33	CAMP	2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0,041
34	CEKA	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Z)
35	CLEO	2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101
36	DLTA	2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,101
37	HOKI	2020	38.038.419.405	906.924.214.166	0,042
38	ICBP	2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,072
39	INDF	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
40	MLBI	2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,098
41	MYOR	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
42	ROTI	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,038
43	SKLT	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,055
44	STTP	2020	624.524.005.786	4.590.737.849.889	0,136
45	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,127
46	ADES	2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	0,204
47	BUDI	2021	91.723.000.000	2.993.218.000.000	0,031
48	CAMP	2021	99.278.807.290	1.146.235.578.463	0,087
49	CEKA	2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110
50	CLEO	2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,134
51	DLTA	2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0,144
52	HOKI	2021	11.844.682.161	987.563.580.363	0,012
53	ICBP	2021	7.911.943.000.000	118.015.311.000.000	0,067
54	INDF	2021	11.229.695.000.000	179.271.840.000.000	0,063
55	MLBI	2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,228
56	MYOR	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,061
57	ROTI	2021	432.247.722.254	4.191.284.422.677	0,103
58	SKLT	2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095
59	STTP	2021	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167
60	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172
61	ADES	2022	364.972.000.000	1.645.582.000.000	0,222
62	BUDI	2022	93.065.000.000	3.173.651.000.000	0,029
63	CAMP	2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	0,113
64	CEKA	2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	0,128
65	CLEO	2022	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0,115
66	DLTA	2022	230.065.807.000	1.307.186.367.000	0,176
67	HOKI	2022	905.724.770	811.603.660.216	0,001
68	ICBP	2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	0,050
69	INDF	2022	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	0,051
70	MLBI	2022	924.906.000.000	3.374.502.000.000	0,274
71	MYOR	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,088
72	ROTI	2022	283.602.993.676	4.130.321.616.083	0,069

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Z)
73	SKLT	2022	74.865.302.076	1.033.289.474.829	0,072
74	STTP	2022	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182
75	ULTJ	2022	965.486.000.000	7.376.375.000.000	0,131

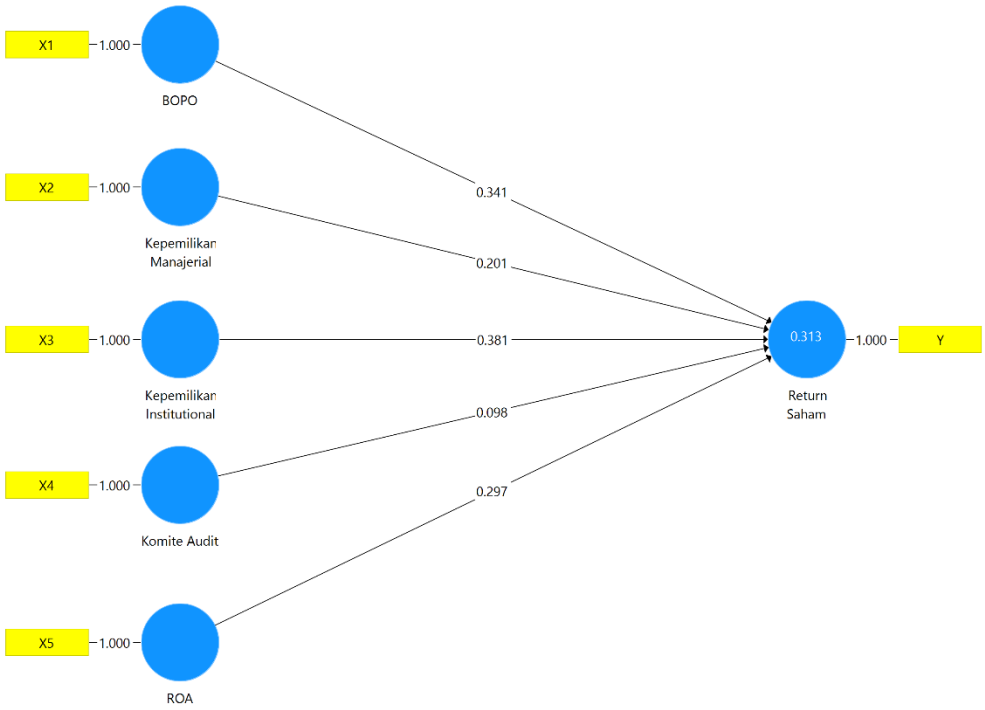
LAMPIRAN 8

Hasil Uji SmartPLS

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	0.023	0.514	0.134	0.143
Kepemilikan Manajerial	0.834	1	0.996	0.023
Kepemilikan Institutional	0.027	0.915	0.517	0.279
Komite Audit	2	4	2.973	0.229
ROA	0.001	0.428	0.116	0.086
Return Saham	0.267	2.253	1.079	0.361

Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)



Hasil Uji Validitas Konvergen

	BOPO	Kepemilikan Institutional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	ROA	Return Saham
X1	1.000					
X2			1.000			
X3		1.000				
X4				1.000		
X5					1.000	
Y						1.000

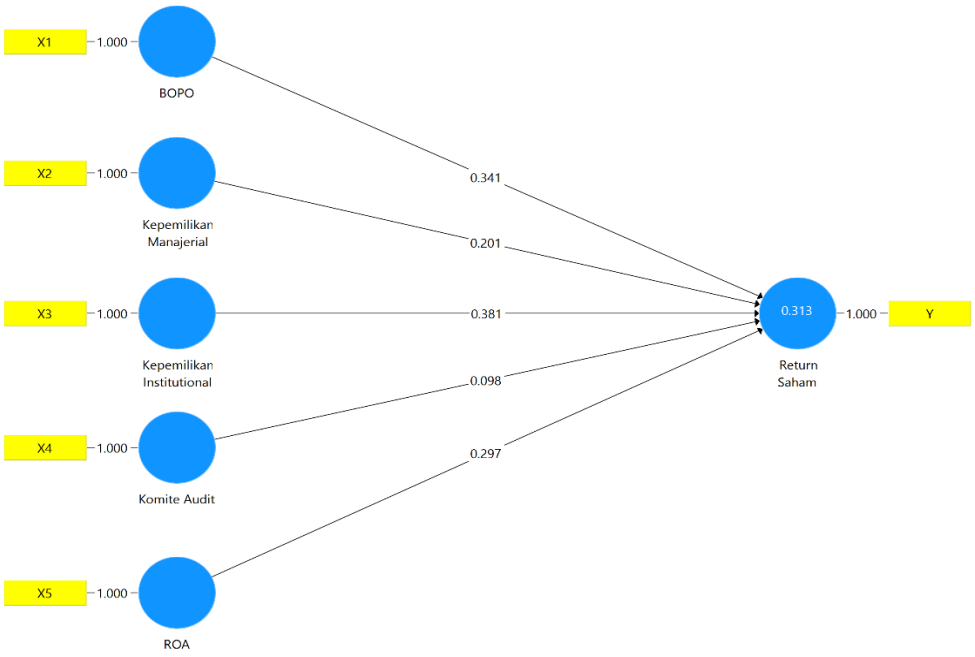
Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	Keterangan
BOPO	1.000	Valid
Kehipotesisemilikan Manajerial	1.000	Valid
Kepemilikan Institutional	1.000	Valid
Komite Audit	1.000	Valid
ROA	1.000	Valid
Return Saham	1.000	Valid

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
BOPO	1.000	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000	1.000
Kepemilikan Institutional	1.000	1.000
Komite Audit	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000
Return Saham	1.000	1.000

Hasil Analisis Model Pengukuran (Inner Model)



Hasil Uji R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Return Saham	0.313	0.263

Hasil Uji Predictive Relevance (Q Square)

Variabel	Q^2 (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Return Saham	0.159	Memiliki nilai predictive relevance

Hasil Uji Hipotesis / Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (| O/STDEV |)	P Values
BOPO → Return Saham	0.341	2.680	0.008
Kepemilikan Manajerial → Return Saham	0.201	2.264	0.024
Kepemilikan Institutional → Return Saham	0.381	2.977	0.003
Komite Audit → Return Saham	0.098	0.729	0.466
ROA → Return Saham	0.297	2.691	0.007